

Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Santri

Mujiati, Apri Eka Budiyo, Ahmad Dawam

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Tulang Bawang

Correspondence: mujiati09071@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the concept of ethics in seeking knowledge in the book Ta'limul Muta'allim by Sheikh Az-Zarnuji and its relevance to the character education of male students at the Darul Ishlah Islamic Boarding School. This study was motivated by the phenomenon of moral decline among the younger generation, characterized by a decline in respect for teachers, weak discipline in learning, and low responsibility among students. Therefore, it is necessary to strengthen classical Islamic ethical values as the foundation for sustainable character building. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with students, caregivers, and teachers, as well as documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. The results of the study show that the concept of ethics in seeking knowledge in the Ta'limul Muta'allim book includes the values of sincere intentions for the sake of Allah, respect for teachers, discipline, sincerity, and consistency in seeking knowledge. These values are applied in an integrated manner at the Darul Ishlah Islamic Boarding School through habituation, exemplary behavior, and boarding school rules. Students are guided in academic, spiritual, and moral aspects. The application of ethical values in seeking knowledge has a positive impact on the character building of students, which is reflected in their religious attitudes, politeness, responsibility, discipline, and high enthusiasm for learning. Thus, the Ta'limul Muta'allim book has strong relevance as a reference for strengthening the character education of students in the modern era.

Keywords: *Ethics of Seeking Knowledge, Ta'limul Muta'allim Book, Character Education, Islamic Boarding School Students, Islamic Boarding Schools.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji dan relevansinya terhadap pendidikan karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah. Kajian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kemerosotan moral generasi muda yang ditandai dengan menurunnya sikap hormat kepada guru, lemahnya kedisiplinan belajar, serta rendahnya tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai-nilai etika klasik Islam sebagai landasan pembentukan karakter berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan santri, pengasuh, dan ustadz, serta dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* mencakup nilai niat yang lurus karena Allah, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, kesungguhan, serta konsistensi dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara terintegrasi di Pondok Pesantren Darul Ishlah melalui pembiasaan, keteladanan, dan aturan kehidupan pesantren. Santri dibimbing dalam aspek akademik, spiritual, dan moral. Penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri yang tercermin dalam sikap religius, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat belajar tinggi. Dengan demikian, Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki relevansi kuat sebagai rujukan penguatan pendidikan karakter santri di era modern.

Kata-Kata Kunci: Etika Menuntut Ilmu, Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Pendidikan Karakter, Santri, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan Indonesia seiring dengan meningkatnya berbagai persoalan moral di kalangan generasi muda (Firdaus et al., 2024). Fenomena seperti menurunnya sikap hormat kepada guru, lemahnya kedisiplinan belajar, serta rendahnya tanggung jawab sosial peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang beretika (UNICEF Indonesia, 2022). Perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral turut mempercepat terjadinya degradasi etika di lingkungan pendidikan (Tamyiz et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai etika dan akhlak. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan adab dan kepribadian peserta didik. Salah satu khazanah klasik Islam yang secara khusus membahas etika menuntut ilmu adalah Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji. Kitab ini menekankan pentingnya niat yang ikhlas, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, kesungguhan, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari sebagai syarat keberkahan ilmu (Azzuhri, 2021).

Nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Ta'limul Muta'allim* terbukti masih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Penelitian (Ismail, 2020) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kitab klasik dalam pendidikan pesantren mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, serta kesadaran spiritual santri. Hal senada juga ditemukan oleh (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa santri yang memahami etika menuntut ilmu berbasis kitab klasik lebih mampu menjaga sikap hormat dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, meskipun berada di tengah arus digitalisasi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui sistem pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik, spiritual, dan moral. Pendidikan karakter di pesantren tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibiasakan melalui keteladanan, kedisiplinan, dan praktik kehidupan sehari-hari santri (Sari & Putra, 2021). Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu.

Pondok Pesantren Darul Ishlah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan pengajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai pedoman etika belajar santri. Nilai-nilai seperti menjaga niat, menghormati guru, dan kesungguhan dalam belajar diterapkan dalam aktivitas pendidikan dan kehidupan keseharian santri. Penelitian (Rahman, 2022) menegaskan bahwa konsep ilmu dalam Islam selalu berkaitan erat dengan adab dan akhlak, sehingga pendidikan karakter akan efektif apabila dibangun di atas nilai-nilai etika menuntut ilmu. Oleh karena itu, kajian terhadap relevansi etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap pendidikan karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam klasik yang kontekstual dengan tantangan pendidikan masa kini.

Etika menuntut ilmu merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan akhlak. Etika dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan norma perilaku, tetapi juga mencakup sikap batin, niat, dan adab seorang penuntut ilmu terhadap guru, ilmu, dan lingkungan belajar (Rahman, 2022). Dalam Islam, ilmu yang tidak disertai adab dikhawatirkan kehilangan keberkahan dan manfaatnya bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji merupakan salah satu kitab klasik yang secara khusus membahas etika dan adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini menekankan beberapa prinsip utama, antara lain niat yang ikhlas dalam belajar, penghormatan terhadap guru, kesungguhan dan kedisiplinan, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Azzuhri, 2021), nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Ta'limul Muta'allim* memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan sikap belajar santri di pesantren.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dalam konteks pesantren, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya pesantren itu sendiri. Penelitian (Ismail, 2020) menunjukkan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter karena sistem pendidikannya yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter santri. Nilai seperti niat yang lurus, hormat kepada guru, disiplin, dan tanggung jawab berkontribusi langsung dalam membentuk karakter santri yang religius, sopan santun, dan memiliki semangat belajar tinggi. Hal ini diperkuat oleh temuan (Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa santri yang memahami etika belajar berbasis kitab klasik menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab tiga permasalahan mendasar yang berkaitan dengan etika menuntut ilmu dalam konteks pendidikan pesantren. Permasalahan pertama berkaitan dengan bagaimana konsep etika menuntut ilmu dirumuskan dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji, yang mencakup prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran moral yang terkandung di dalamnya. Permasalahan kedua menyangkut bagaimana relevansi nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap pendidikan karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah, terutama dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Permasalahan ketiga terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membentuk karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah, baik dalam aspek pembelajaran, pembiasaan, maupun keteladanan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang saling berkaitan. Pertama, menganalisis dan mendeskripsikan konsep etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji secara komprehensif, meliputi landasan filosofis, prinsip-prinsip dasar, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua, mengetahui relevansi nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap pendidikan karakter santri putra di

Pondok Pesantren Darul Ishlah, dengan mengkaji kesesuaian konsep-konsep klasik tersebut terhadap kebutuhan pendidikan karakter di era modern. Ketiga, mengidentifikasi penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah, baik melalui kurikulum formal, kegiatan kepesantrenan, maupun budaya kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam konsep etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* serta relevansinya terhadap pendidikan karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ishlah dengan subjek penelitian yang meliputi santri putra, pengasuh pesantren, dan ustadz yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati penerapan etika menuntut ilmu dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri, wawancara mendalam untuk menggali pemahaman dan pengalaman informan, serta dokumentasi berupa arsip, jadwal kegiatan, dan dokumen pendukung pesantren. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Etika Menuntut Ilmu di Pondok Pesantren Darul Ishlah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji memuat konsep etika menuntut ilmu yang bersifat fundamental dan berorientasi pada pembentukan akhlak penuntut ilmu. Etika menuntut ilmu dalam kitab ini mencakup nilai-nilai utama seperti niat yang lurus karena Allah, penghormatan terhadap guru, kesungguhan, kedisiplinan, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Niat yang ikhlas diposisikan sebagai dasar utama agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan dan manfaat (Azzuhri, 2021). Selain itu, penghormatan kepada guru menjadi syarat penting keberhasilan proses pembelajaran karena guru dipandang sebagai perantara ilmu dan pembimbing akhlak santri (Rahman, 2022). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif *Ta'limul Muta'allim* tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan adab sebagai inti dari keberhasilan menuntut ilmu (Ismail, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* telah diterapkan secara terintegrasi dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Ishlah. Penerapan tersebut tampak dalam kegiatan pembelajaran formal, pengajian kitab kuning, serta dalam tata tertib dan budaya kehidupan santri sehari-hari. Santri dibiasakan untuk meluruskan niat

sebelum belajar, menjaga adab terhadap ustadz, mematuhi peraturan pesantren, serta bersikap disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan pendidikan. Peran pengasuh dan ustadz sangat dominan dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan pendidik terbukti efektif dalam menanamkan nilai etika karena santri belajar tidak hanya dari materi, tetapi juga dari sikap dan perilaku guru (Sari & Putra, 2021). Sistem pendidikan pesantren yang menekankan kedisiplinan dan kebersamaan juga mendukung terbentuknya karakter santri yang beretika.

Hasil wawancara dengan pengasuh dan ustadz menunjukkan bahwa penerapan etika menuntut ilmu dimulai sejak santri pertama kali masuk pesantren melalui program orientasi dan pembiasaan karakter. Santri diajarkan untuk selalu meminta izin kepada ustadz sebelum dan sesudah belajar, duduk dengan sopan saat mengikuti pengajian, serta menjaga kebersihan dan kerapian kitab sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu. Praktik ini sejalan dengan ajaran Syekh Az-Zarnuji yang menekankan pentingnya ta'zhim (penghormatan) terhadap ilmu dan guru sebagai kunci kesuksesan dalam menuntut ilmu (Nurullah & Asrorudin, 2023). Selain itu, santri juga dilatih untuk konsisten dalam mengulang pelajaran (muraja'ah) setiap malam sebagai bentuk kesungguhan dan tanggung jawab terhadap ilmu yang telah diperoleh. Budaya muraja'ah ini terbukti meningkatkan pemahaman dan daya ingat santri terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Observasi terhadap kegiatan sehari-hari santri menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai etika yang kuat dalam interaksi sosial dan spiritual di lingkungan pesantren. Santri menunjukkan sikap hormat kepada ustadz dengan cara mencium tangan, berbicara dengan nada lembut, dan tidak mendebat pendapat ustadz secara langsung. Dalam kehidupan bersama di asrama, santri juga menerapkan nilai saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga ukhuwah islamiyah sebagai bagian dari etika bergaul yang diajarkan dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Azka & Hosna, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis pesantren mampu membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dengan demikian, penerapan etika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ishlah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter santri secara holistik yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial.

Lebih lanjut, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ishlah telah menyusun pedoman tata tertib santri yang berlandaskan pada nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Pedoman tersebut mencakup kewajiban santri untuk menjaga niat ikhlas, menghormati guru dan sesama santri, menjaga waktu belajar, serta menjauhi perbuatan yang dapat merusak konsentrasi dan kesucian ilmu. Implementasi pedoman ini dipantau secara ketat oleh pengurus pesantren melalui sistem reward dan punishment yang edukatif dan tidak bersifat menghukum semata. Menurut penelitian, sistem pembinaan karakter yang konsisten dan terstruktur di pesantren terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri (Wulandari et al., 2024). Selain itu, kegiatan muhasabah (refleksi diri) yang dilakukan secara rutin setiap pekan juga menjadi sarana bagi

santri untuk mengevaluasi perilaku dan komitmen mereka terhadap etika menuntut ilmu yang telah dipelajari.

Relevansi Etika Menuntut Ilmu terhadap Pendidikan Karakter Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan karakter santri putra di Pondok Pesantren Darul Ishlah. Nilai niat yang lurus membentuk karakter santri yang religius dan memiliki kesadaran spiritual dalam proses belajar. Sikap hormat kepada guru menumbuhkan karakter sopan santun dan rendah hati, sedangkan nilai kedisiplinan dan kesungguhan belajar membentuk santri yang bertanggung jawab dan memiliki etos belajar tinggi. Santri tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek akademik, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sosial dan moral. Mereka menjadi lebih tertib, patuh terhadap aturan pesantren, serta mampu menjaga sikap dalam interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa internalisasi etika menuntut ilmu berbasis kitab klasik berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri (Firdaus, 2024).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* masih sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter santri di era kontemporer. Nilai-nilai klasik yang diajarkan Syekh Az-Zarnuji mampu menjawab tantangan degradasi moral dengan menekankan keseimbangan antara ilmu dan adab. Pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ishlah menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila nilai etika menuntut ilmu diterapkan secara konsisten melalui pembelajaran, keteladanan, dan budaya pesantren. Dengan demikian, Kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dijadikan rujukan strategis dalam penguatan pendidikan karakter santri, khususnya di lingkungan pesantren. Penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu secara berkelanjutan terbukti mampu membentuk santri yang religius, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki semangat belajar yang tinggi (Hendrowati et al., 2024).

Analisis data wawancara dengan santri senior menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan etika menuntut ilmu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Santri yang konsisten menerapkan adab terhadap guru dan menjaga niat dalam belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam kajian kitab kuning. Mereka juga menunjukkan sikap lebih sabar dan tekun dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak mudah menyerah, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa santri yang memiliki kesadaran etika dalam menuntut ilmu memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan santri yang hanya fokus pada aspek kognitif semata (Citra et al., 2023). Dengan demikian, etika menuntut ilmu tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk karakter moral, tetapi juga sebagai pendorong pencapaian akademik yang optimal.

Data observasi menunjukkan bahwa santri yang telah menginternalisasi nilai-nilai etika menuntut ilmu memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat

di luar pesantren. Mereka mampu menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua, berbicara dengan santun, serta menjaga etika dalam pergaulan sehari-hari. Santri juga menunjukkan kepekaan sosial yang tinggi, seperti membantu sesama, berbagi ilmu kepada adik kelas, dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendidikan karakter berbasis etika menuntut ilmu di pesantren mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang matang (Firdaus & Mariyat, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa relevansi etika menuntut ilmu tidak terbatas pada konteks pendidikan formal di pesantren, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan sosial santri di masyarakat luas.

Hasil wawancara mendalam dengan para santri menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasakan pembelajaran etika menuntut ilmu melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat membantu dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Para santri menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya niat ikhlas dalam belajar dan menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus disertai dengan adab yang baik. Banyak santri mengakui bahwa sikap hormat kepada guru telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka, bahkan ketika berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan pesantren. Penelitian lain juga menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim* efektif dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual santri karena disampaikan secara kontekstual dan aplikatif (Marzuki & Nadhif, 2025). Dengan demikian, penerapan etika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ishlah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah terinternalisasi secara nyata dalam sikap dan perilaku santri sehari-hari.

Pengamatan terhadap interaksi santri dengan lingkungan sekitar menunjukkan bahwa nilai-nilai etika menuntut ilmu telah membentuk pola komunikasi yang santun dan penuh penghargaan terhadap sesama. Santri terbiasa menggunakan bahasa yang sopan, menjaga intonasi suara, dan menghindari perdebatan yang tidak produktif, baik dalam forum diskusi ilmiah maupun percakapan sehari-hari. Mereka juga menunjukkan sikap rendah hati dengan tidak menonjolkan diri meskipun memiliki prestasi akademik yang baik. Sikap rendah hati dan kesantunan berbahasa merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter berbasis etika menuntut ilmu yang diajarkan dalam tradisi pesantren (Tanjung et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa etika menuntut ilmu tidak hanya mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik, tetapi juga membentuk kepribadian santri yang beradab dan memiliki integritas moral yang kuat dalam kehidupan sosial mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji memuat konsep etika menuntut ilmu yang menekankan pada niat yang lurus, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, kesungguhan belajar, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai etika tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter santri. Penerapan nilai-nilai etika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ishlah dilakukan secara terintegrasi melalui sistem pendidikan pesantren, baik dalam

kegiatan pembelajaran formal maupun dalam kehidupan keseharian santri. Peran pengasuh dan ustadz sebagai teladan sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai-nilai etika tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika menuntut ilmu dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* berdampak positif terhadap pendidikan karakter santri putra, yang tercermin dalam sikap religius, sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, Kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dan strategis untuk dijadikan rujukan dalam penguatan pendidikan karakter santri di lingkungan pesantren pada era modern.

REFERENSI

- Azka, M. F., & Hosna, R. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Kitab Ta'limul Muta'alim Di Pesantren Annajiyah 2 Tambak Beras Jombang: Studi Kasus Tentang Pembentukan Akhlak Santri. *ANWARUL : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Lembaga Yasin AlSys*, 5(3), 337–353.
- Azzuhri, M. (2021). Nilai-nilai etika menuntut ilmu dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Citra, E. W., Alsadika, Z. H., & Bella, F. M. (2023). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*, 01, 589–598.
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21.
- Firdaus, F. A., & Mariyat, A. (2017). Humanistic Approach in Education According to Paulo Freire. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 12(2), 25–48.
- Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., & Al Baqi, S. (2024). Fostering Sustainable Mindsets In Education: A Review Of Curriculum Designs And Teaching Methods. *International Conference on Teaching and Learning*, 2(1), 217–227. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/2933>
- Hendrowati, T. Y., Samukroni, M. A., Aisyah, S., Anggraini, G., Budiarta, L. G. R., Kusmiran, Y., Ghazali, R. U., Wulandari, C. E., Candrasari, I., Firdaus, F. A., Nursalim, A., Kilwalaga, I., Roni, R., & Rahayu, F. D. (2024). Pendidikan Karakter : Implementasi Kontekstual untuk Generasi Unggul. In R. Dewi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Ismail, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis pesantren dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak santri. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 67–82.
- Lestari, R. (2021). Internalisasi etika belajar kitab klasik dalam pembentukan karakter santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 101–115.
- Marzuki, A., & Nadhif, M. (2025). Implementasi Etika Islam (Ilmu Hal) dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari. In *Journal Islamic Studies* (Vol. 6, Issue 01, pp. 107–115). <https://doi.org/10.32478/axxsae30>
- Nurullah, N., & Asrorudin, A. (2023). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'Limul Muta'Aallim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 4(2), 45–63. <https://doi.org/10.55656/kisj.v4i2.104>

- Rahman, F. (2022). Konsep adab dan ilmu dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 23–38.
- Sari, N., & Putra, D. A. (2021). Peran keteladanan ustadz dalam pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 89–104.
- Tamyiz, A., Milaturahmah, B. S., & Wulandari, C. E. (2025). Pendidikan Anak di Era Digital : Peran Inovasi dan Teknologi dalam Mengembangkan Kecerdasan Abad 21. *Al-ATHFAL Jurnal Pendidikan Anak*, 06(02), 153–165.
- Tanjung, F. S., Supriadi, U., Firmansyah, M. I., & Aulia, M. H. (2025). Model Strategi Pembelajaran Berbasis Spiritual dalam Kitab Ta’lim al-Muta’allim. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 160–177. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.13>
- Wulandari, C. E., Sista, T. R., Haq, A. Z., Firdaus, F. A., & Naryansyah, E. R. P. (2024). Building Character And Student Independence In Islamic Education: The Efficacy Of Proactive Counseling In Facilitating Sustainable Development. *ICOERESS*, 1(1 SE-Articles), 177–187. <https://icoeress.pascasarjana.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/icoeress/article/view/30>